

ANALISIS FRAMING BERITA KETERLIBATAN PRABOWO DALAM KASUS RATNA SARUMPAET PADA MEDIA DARING DETIK.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

Ienas Fauziyah, Catur Nugroho

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
fauzicullens@gmail.com, mas_pires@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat mempermudah dan mempercepat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam berbagai hal, seperti gaya hidup, bersosialisasi, dan mencari informasi. Kemudahan menyebarkan informasi dan menerima informasi membuat kita mudah terpengaruh. Awal Oktober tahun 2018 masyarakat Indonesia dihebohkan oleh beredarnya foto Ratna Sarumapet yang berwajah lebam, membengkak dan memar di media sosial yang diduga dipukuli oleh sekelompok orang. Yang membuat kasus ini sangat menggemparkan tanah air adalah karena diganggu oleh capres-cawapres nomor urut 02, yakni Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dan timsesnya. Ratna mengaku bahwa dirinya berbohong. Prabowo dan timsesnya meminta maaf karena pernah ikut menyuarakan kebohongan Ratna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media detik dan Republika.co.id melakukan pembingkai berita keterlibatan Prabowo dalam kasus Ratna. Keterlibatan ini terlihat setelah pengakuan Ratna bahwa dirinya berbohong. Penelitian ini menggunakan analisis *framing Zhondang pan dan Kosicki* dengan metode penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com dan Republika.co.id memiliki pandangan berbeda dalam membingkai berita. Detik.com melihat bahwa Prabowo pernah ikut menyuarakan kebohongan Ratna yang berarti pernah ikut terlibat dan menganggap permintaan maaf Prabowo tidak tulus. Narasumber yang dipakai ada kesamaan dengan Republika, tetapi lebih banyak kepihak yang bertentangan dengan Prabowo. Republika.co.id menafsirkan bahwa Prabowo dan timsesnya dilibatkan dalam kasus Ratna. Republika melihat pihak Prabowo dan timsesnya adalah korban dari kasus Ratna.

KATA KUNCI : FRAMING, ZHONDANG PAN AND GERALD M.KOSICKI, RATNA SARUMAPET, HOAKS, PRABOWO,

Abstract

The development of technology that is developing rapidly and rapidly in meeting the needs of the community in various ways, such as life style, socializing, and finding information. Ratna Sarumapet with a bruised, swollen and bruised face on social media that was beaten by Indonesian people. some Indonesian politicians who voiced sympathy openly. What made this case so shocking was that it was echoed by candidate-number 2 presidential candidates, namely Prabowo-Sandiaga Uno and his timses. Ratna admitted that I proved it. Prabowo and his team apologized for having voiced Ratna's lies. The purpose of this study is to study the seconds discussion and Republika.co.id conducted framing news about the study of Prabowo in the Ratna case. This research uses the Zhondang pan and Kosicki analysis framework with qualitative research methods and constructivist paradigms. The results showed that Detik.com and Republika.co.id have different views in framing the news. Detik.com saw that Prabowo had once voiced Ratna's lies which meant he had been involved and assumed Prabowo's apology was not sincere. The speakers used were similar to Republika, but there were more parties who opposed Prabowo. Republika.co.id interprets that Prabowo and his team were involved in the Ratna case. Republika saw Prabowo and his timses as victims of the Ratna case.

KEYWORDS: FRAMING, ZHONDANG PAN AND GERALD M.KOSICKI, RATNA SARUMAPET, HOAX, PRABOWO,

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat masih ada yang mengkonstruksikan kedudukan sesuai dengan jenis kelamin, antara kaum perempauan dan kaum laki - laki. Kedudukan ini lah yang membuat antara laki – laki dan perempuan memiliki posisi yang berbeda. Dimana masyarakat masih menunjukkan bahwa posisi perempuan dianggap kaum yang lemah lebut, emosional, dan ke ibuan. Sedangkan kaum laki - laki masih dominan dan kuat dalam kehidupan sosial, politik, maupun budaya.

Proses ini lah yang akan membentuk padangan terhadap kaum perempuan, bahwa kaum perempuan adalah kaum yang lemah sedangkan kaum laki - laki adalah kaum yang kuat. Oleh karena itu, kaum perempuan juga sering dibicarakan melalui media sebagai korban, karena dianggap lemah oleh masyarakat. Sejak itulah gerakan feminisme terbentuk hingga sekarang.

Gerakan feminisme, yang berawal pada abad ke 18. Feminisme sendiri berasal dari bahasa latin “*femina*”, atau yang artinya perempuan. Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang memperjuangkan emansipasi atau persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki – laki tanpa adanya diskriminasi. Gerakan feminisme bukan hanya mengenai sebagai emansipasi perempuan, tetapi gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka mengubah sistem yang tidak adil, dan membenarkan sistem tersebut menjadi adil bagi perempuan maupun laki – laki (fakih, 2013: 99). Salah satu contoh gerakan feminisme yang sedang dibicarakan di Indonesia adalah Women’s March. Aksi ini, menyuarakan tuntutan dan suara perempuan agar terpenuhi segala hak – haknya. Gerakan ini memiliki sebuah visi dan misi agar Indonesia menjadi nyaman buat semua kaum perempuan. Acara Women’s March ini untuk sebagai wujud solidaritas dengan gerakan lainnya diseluruh dunia (idntimes.com). Film adalah

salah satu media massa yang mempunyai peran andil besar dalam mengkonstruksi berbagai realitas. Dalam mengkonstruksi realitas, film menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu yang terdapat dalam adegan demi adegan yang ditampilkan dalam film.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills pada film Kartini. Analisis wacana kritis yang digunakan Sara Mills sebagai tokoh *wacana kritis feminis* yang dimana wanita ditampilkan dalam teks maupun media. Sara Mills melihat bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam sebuah teks. Posisi disini diartikan siapa yang menjadi Subjek pencerita dan siapa yang menjadi Objek yang akan diceritakan dalam teks tersebut. Sara Mills juga selain melihat bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana feminisme yang ada dalam Film Kartini (2017) dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi Massa

Manusia sebagai makhluk sosial, akan selalu memerlukan dan membutuhkan orang lain. Begitu juga dalam berkomunikasi akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan. Komunikasi dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Bentuk komunikasi yang mempunyai komunikan yang banyak adalah komunikasi massa.

Komunikasi Massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Definisi di atas bisa diartikan meskipun pesan yang disampaikan kepada khalayak

yang banyak tetapi jika tidak menggunakan media massa sebagai media perantara maka itu bukan Komunikasi Massa.

2. Media Baru

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah internet, website, komputer multimedia. Internet merupakan salah satu bentuk media baru, media cetak mengandalkan percetakan (press), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan komputer (Vera, 2016: 88). Komputer dan internet merupakan perangkat yang saling melengkapi sehingga fungsinya dapat digunakan.

Aspek mendasar dari perkembangan media baru ini adalah digitalisasi dan konvergensi. Digitalisasi, yaitu pesan yang dikonstruksi dalam bentuk teks diubah menjadi serangkaian kode-kode digital dan dapat diproduksi, dikirimkan pada penerima maupun disimpan. Sedangkan konvergensi adalah penyatuan semua bentuk dan fungsi media yang selama ini berdiri sendiri-sendiri baik dalam proses organisasinya, distribusi, penerimaan, regulasi, maupun fungsi sebagai sumber informasi dan hiburan (McQuail, 2005). Istilah sederhana dapat disebut konvergensi media, yaitu penggabungan telekomunikasi dan media menjadi bentuk digital yang dalam perkembangannya sering disebut *digitalisasi*.

3. Jurnalisme Online

Jurnalisme *online* adalah produk jurnalistik yang dipublikasikan secara online melalui internet. Munculnya jurnalisme online akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Jurnalisme cetak lebih mengandalkan kedalaman analisis dalam penulisannya, teks begitu kuat. Jurnalisme radio dengan sifat auditif dan jurnalisme

televisi dengan audio-visual. Dalam jurnalisme *online*, semua itu terbentuk menjadi satu kesatuan. Jurnalisme *online* dapat menghadirkan teks, suara dan gambar sekaligus.

Kelebihan jurnalisme *online dibanding jurnalisme offline* antara lain dalam jurnalisme *online* khalayak dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, aktual tanpa batasan waktu. Informasi dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Saluran untuk mempublikasikan karya jurnalistik online dinamakan sebagai media *online* (vera, 2016: 48). Jurnalisme online juga membuat khalayak bebas dalam memilih informasi dan mudah mencari informasi baru atau lama, semua terekam jejaknya.

4. Idiologi Media

Kenyataannya media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi ia juga memproduksinya. Peristiwa yang disampaikan oleh media merupakan representasi yang dibentuk oleh kepentingan media. Konstruktivis memandang media sebagai pertarungan ideologi antarkelompok yang terdapat pada masyarakat. Menurut Alan B. Albarran (1978:4-6), menyatakan bahwa media massa dalam mengkonstruksi realitas.

5. Analisis Framing

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja). Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2012: 11).

1. memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi,

wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan : apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*exluded*).

2. menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu seperti penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/ peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya (Eriyanto, 2012: 81). Semua struktur yang ada diberita ada makna yang ingin ditunjukkan kepada pembaca, bagaimana media merangkai fakta sehingga menggring opini membaca.

III. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis framing Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati (Moleong 2016:4). penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2016:1).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka hasil dari Penelitian Analisis Framing Berita Keterlibatan Prabowo Dalam Kasus Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Detik.Com Dan Republika.Co.Id ini yaitu :

1. Struktur Sintaksis

Realitas yang dibingkai oleh Detik.com, pada analisis sintaksis, Detik.com beberapa berita menggunakan judul berita yang menunjukkan langsung dari isi berita yang dibuat. Detik.com menggunakan Judul berita dengan kalimat yang menarik perhatian pembaca. Pada bagian pengutipan sumber, detik memakai satu nasrasumber disetiap berita

Sedangkan Realitas yang dibingkai oleh Republika.co.id menggunakan judul berita yang menunjukkan langsung dari isi berita yang dibuat. *Lead* yang dibuat sudah mencerminkan judul maupun isi berita. *Lead* yang dipakai Republika.co.id menggunakan kata yang mudah dipahami. Narasumber yang di ambil Republika. Co.id terlihat lebih memakai narasumber dari kubu Prabowo yaitu pihak yang terkait dengan kasus ratna.

2. Struktur Skrip

Pada analisis skrip, secara keseluruhan Detik.com dan Republika.co.id belum memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap

3. Struktur Tematik

Pada analisis tematik, pada berita Republika.co.id terdapat paragraph yang tidak sesuai dengan tema Detik dan Republika jika dilihat dari jumlahnya mereka sama-sama membahas dua sampai tiga tema. Tema yang dibahas oleh Detik cenderung singkat dan padat, tetapi mendalam. sedangkan Republika kurang mendalam.

4. Struktur Retoris

Pada analisis retorik, penggunaan foto dalam teks berita pada Detik.com dan Republika.co.id penggunaan foto hampir sesuai dengan isi berita. Sedangkan, pada penekanan pesan dalam berita, Detik.com menggunakan istilah atau kata seperti, "Grasa-Grusu, "electoral negatif", sedangkan pada Republika.co.id.com menggunakan penekanan kata seperti "bertanggung jawab"..

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa portal berita media daring Detik.com dan Republika.co.id dalam pemberitaan mengenai keterlibatan Prabowo dalam kasus Ratna Saumpaet, memiliki cara penyampaian

berita yang berbeda bertujuan untuk membangun opini dan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan prabowo terkait kasus kebohongan Ratna, sesuai dengan penekanan makna dari masing-masing media.

Konstruksi Sosial di Media Online Detik.com

Meninjau dari teori konstruksi sosial, Detik.com membangun realitas hampir mendekati realitas yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari keterangan beberapa narasumber yang memang berkaitan dengan kasus ini. Media Detik.com mengkonstruksikan peristiwa ini dan menafsirkan bahwa permintaan maaf prabowo adalah karena turut menyebarkan kebohongan yang dilakukan Ratna, pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa adanya keterlibatan Prabowo dalam menyebarkan hoaks, kalimat tersebut didukung atas dasar pernyataan yang dilakukan prabowo di konferensi pers yang menyatakan bahwa dirinya meminta maaf karena meneruskan berita yang belum tentu kebenarannya. Ada beberapa berita yang dibentuk oleh detik menjadi *bad news*, Detik ingin menggiring bahwa kesalahan yang diperbuat Prabowo sangat fatal dengan kebanyakan menggunakan narasumber yang kontranya saja.

Konstruksi Sosial di Media Online Republika.co.id

Dengan meninjau teori konstruksi sosial, peneliti menemukan bahwa Republika.co.id dalam pemberitaannya mengenai keterlibatan Prabowo dalam kasus Ratna sarumpaet hampir menampilkan realitas yang ada dengan sudut pandang yang berbeda. Pada setiap berita yang ditampilkan Republika kutipan atau sumber yang digunakan lebih banyak dari pihak Prabowo dan timsesnya meskipun ada juga dari pihak yg lainnya ataupun ahlinya. Namun setelah menganalisis semua berita yang ada di Republika.co.id mengenai keterkaitannya Prabowo, peneliti menemukan bahwa berita yang ditampilkan oleh Republika memiliki objektifitas yang rendah.

Republika cenderung subjektif memberitakan keterkaitan Prabowo dalam kasus Ratna Sarumpaet dilihat dari sisi narasumber yang hanya dari satu pihak. Republika menafsirkan terlihat dari pemberitaan bahwa permintaan maaf yang dilakukan Prabowo atas nama pribadi dan ketua pimpinan adalah atas kelakuan yang dilakukan oleh Ratna sebagai anak buahnya. menekankan bahwa Prabowo dilibatkan dalam kasus Ratna. dari pihak timsesnya Prabowo telah menjelaskan bahwa mereka tidak bersalah karena mereka adalah korban dari Ratna, Republika terlihat dengan sengaja meberitakan hanya dari satu sisi. Jika dikaitkan dengan Ideologi media, ideology yang dipakai Republika adalah Ideologi dalam media yaitu ideologi individu dimana pada pemberitaan kasus ini tidak terpengaruh oleh kepemilikan media. Berita yang dipublikasikan berbeda-beda dalam penafsiran tetapi kebanyakan berita cenderung melihat Prabowo dan timsesnya adalah korban dan permintaan maaf Prabowo sudah cukup untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Ratna.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ardianto, Elvinaro, dkk. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Alwi, Audy Mirza. (2008). *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Musman, Asti & Nadi Mulyadi. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis* Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. (2018). *Khalayak Media Identitas, Ideology, dan Perilaku pada Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nasrullah, Ruli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, Eriyanto. (1999). *Politik Media Mengemas Berita*, Jakarta: ISAI
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Subiakto, Henry, dkk. (2012). *Komunikasi Politik, Media, & Demokrasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sumadiria, AS Haris. (2014). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia

SKRIPSI

- Arini, Ayu Laxmita. (2018). “Pembingkaihan Berita “Kartu Kuning Jokowi”(Studi Analisis Framing Terhadap Berita Kartu Kuning Untuk Jokowi di Media Online Detik.Com Periode Februari 2018)”. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Mawardi, Gema. (2012). “Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Mediaindonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011)”. Depok : UI
- Rizal, Muhammad. (2015). “Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com,” Samarinda : Universitas Mulawarman
- Syauqi, Muhammad Rifat. (2014). “Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono Di Harian Media Indonesia.” Jakarta: UIN Jakarta
- Taufiqurrahman. (2016). “Chat Pornografi dalam Sorotan Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Chat Pornografi Rizieq Shihab Pada Berita Kompas.Com

Dan Republika.Co.Id),” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

JURNAL NASIONAL

Anggoro , Ayub Dwi. (2014). *Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diba, Farah. (2014). *Analisis Framing Pada Pemberitaan Politik Partai Hanura Di Media Online Sindonews*. Samarinda : Universitas Mulawarman

Febriani, N.K., Cahyani, D.Y., & Gelgel, N.M.R.A. (2015). *Peningkatan Berita Seratus Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis Framing Program Berita di Metro Hari Ini)* Denpasar: Universitas Udayana

Kusumadewi , Etika Widya dan Farid R. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TVOne*. Jakarta : Universitas Tarumanagara

Supardi, Achmad. (2016). *Berani, Tegas, Benar: Analisis Framing Okezone.Com., Mediaindonesia.Com, Dan Kompas.Com Terhadap Ahok Dalam Isu Reklamasi*. Cikarang: Universitas Presiden

JURNAL INTERNASIONAL

Chibuwe, Albert. (2016). *The Herald and Daily News' Framing of the Leaked Zimbabwean Draft Constitution and Vice President Joice Mujuru's Fall from Grace*. Johannesburg: University of Johannesburg

Corbu, Nicoleta & Raluca Buturoiu, dkk. (2017). *Framing the Refugee Crisis in Online Media: A Romanian Perspective*.

Rumania: National University of Political Studies and Public Administration

Gottlieb, Julian. (2015). *Protest News Framing Cycle: How The New York Times Covered Occupy Wall Street*. California: University of California

Ibrahim, Faridah & Fauziah Ahmad, dkk. (2011). *Framing Of Controversial Caricatures Of Prophet Muhammad: A Study Of Two Malaysian Mainstream Newspapers*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia

Iseri, Emre, Eser, Panayirci, Ugur Cevdet. (2019). *The Sphere of Consensus in a Polarized Media System: The Case of Turkey During the Catastrophic Coup Attempt*. Turkey: Yasar University

Sumber Website

Andayani, Dwi. (2018). *Bawaslu Hentikan Kasus Penyebaran Hoax Ratna Sarumpaet*. Diambil dari : <https://news.detik.com/berita/4272941/bawaslu-hentikan-kasus-penyebaran-hoax-Ratna-sarumpaet>. (Akses : 12 November 2018)

Dharmastuti, Hestiana. 2018. *Kisah Prabowo Tertipu Cerita Fiksi Ratna Sarumpaet*. Diambil dari : <https://news.detik.com/berita/d-4241423/kisah-Prabowo-tertipu-cerita-fiksi-Ratna-sarumpaet>. (Akses : 22 Februari 2019)

Erdianto, Kristian. (2018). *Prabowo Mengaku Grasah-grusuh Sikapi Pengakuan Ratna Sarumpaet*. Diambil dari : <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/03/23354531/Prabowo-mengaku-grasah-grusuh-sikapi-pengakuan-Ratna-sarumpaet>. (Akses : 22 Februari 2019)

Erwanti, Marlinda Oktavia. (2018). *Drama Ratna Sarumpaet Bikin Prabowo Blunder dan*

Elektoral Negatif. Diambil dari :
<https://news.detik.com/berita/d-4241347/drama-Ratna-sarumpaet-bikin-Prabowo-blunder-dan-elektoral-negatif>.
 (Akses : 22 Februari 2019)

Hermawan, Bayu. (2018). *Minta Maaf atas Kasus Ratna, Prabowo: Saya Bertanggung Jawab.*, Diambil dari :
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/politik/18/10/04/pg1e5k354-minta-maaf-atas-kasus-Ratna-Prabowo-saya-bertanggung-jawab>. (Akses : 14 November 2018)

Hermawan, Bayu. (2018). *Dahnil: Empati Prabowo Dibalas Kebohongan oleh Ratna*. Diambil dari :
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/18/10/04/pg1d11354-dahnil-empati-Prabowo-dibalas-kebohongan-oleh-Ratna>. (Akses : 22 Februari 2019).

Majid, Yanuar Nurcholis. (2018). *Prabowo Tidak Merasa Bersalah Namun Akui Grasak-Grusuk*. Diambil dari :
<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/10/03/Prabowo-tidak-merasa-bersalah-namun-akui-grasak-grusuk-bela-Ratna-sarumpaet>. (Akses : 22 Februari 2019)

Medistiara, Yulida. (2018). *Datangi Bawaslu, GNR Bawa Kartu Kuning untuk Prabowo*. Diambil dari :
<https://news.detik.com/berita/d-4251805/datangi-bawaslu-gnr-bawa-kartu-kuning-untuk-Prabowo>. (Akses : 12 November 2018)

Sukmana, Yoga. (2018). *Survei LSI: Pasca Kasus Hoaks Ratna Elektabilitas Prabowo-Sandiaga Turun 1 Persen*. Diambil dari :
<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/23/15002051/survei-lsi-pasca-kasus-hoaks-Ratna-elektabilitas-Prabowo-sandiaga-turun-1>. (Akses : 12 November 2018)

Prasetia, Andhika. (2018). *Prabowo Sandiaga Uno Dipolisikan Soal Hoaks Penganiayaan Ratna*. Diambil dari :
<https://news.detik.com/berita/4240820/Prabowo-sandiaga-dipolisikan-soal-hoax-penganiayaan-Ratna>. (Diakses : 12 November 2018)

Raharja, Karta. (2018). *Drama Hoaks Ratna Sarumpaet Diakhiri Sikap Gentleman Prabowo*. Diambil dari :
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/10/04/pg2ncc282-drama-hoaks-Ratna-sarumpaet-diakhiri-sikap-gentleman-Prabowo>. (Akses : 22 Februari 2019)

Rizqo, Kanavino Ahmad. (2018). *Prabowo akan Temui Tito soal Ratna Sarumpaet, Ini Kata Polri.*, Diambil dari :
<https://news.detik.com/berita/d-4240286/Prabowo-akan-temui-tito-soal-Ratna-sarumpaet-ini-kata-polri>. (Akses : 12 November 2018)

Zhacky, Mochamad. (2018). *Prabowo soal Ratna: Saya Tak Merasa Salah, Hanya Grasa-grusu*. Diambil dari :
<https://news.detik.com/berita/d-4241117/Prabowo-soal-Ratna-saya-tak-merasa-salah-hanya-grasa-grusu>. (Diakses : 13 November 2018)